

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada alat peraga kampanye para Calon Bupati dan Wakil Bupati Bangka tahun 2018 selain memiliki beberapa hal-hal atau tanda-tanda yang sama juga terdapat tanda-tanda yang berbeda baik dalam hal gambar tulisan maupun warna yang ditampilkan dalam alat peraga kampanye para calon. Dalam alat peraga kampanye meskipun antar calon memiliki desain yang berbeda namun pesan yang ditampilkan memiliki makna yang hampir sama yaitu ingin menampilkan kelebihan para calon dan untuk menguatkan para pasangan calon yang akan memperebutkan predikat Bupati dan Wakil Bupati Bangka tahun 2018.

Alat peraga kampanye pada Pilkada Calon Bupati dan Wakil Bupati Bangka tahun 2018 rata-rata menampilkan simbol-simbol yang sangat mencolok seperti peci, warna merah putih, warna latar partai, nama pasangan calon, pakaian, posisi badan dan tulisan-tulisan. Rata-rata pada semua simbol-simbol tersebut dapat ditemukan dalam alat peraga kampanye para Calon Bupati dan Wakil Bupati Bangka tahun 2018. Simbol-simbol tersebut ditunjukkan karena dapat diterima oleh masyarakat. Kemudian simbol-simbol tersebut juga menunjukkan mengenai kebudayaan dan bagaimana cara pandang masyarakat Bangka.

Simbol peci merupakan simbol yang terdapat dalam seluruh alat peraga kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Bangka tahun 2018. Peci merupakan perlengkapan yang biasa digunakan oleh seorang muslim laki-laki untuk melaksanakan ibadah selain itu dalam adat Bangka banyak acara-acara maupun pesta adat yang dalam pelaksanaannya menggunakan peci. Peci menjadi simbol keagamaan yang cukup kuat karena itu banyak para ustad, kiyai, maupun orang yang ahli dalam urusan agama Islam tentunya, banyak yang mengenakannya. Maka dengan mengenakan peci dapat memberikan kesan orang yang soleh, taat beribadah, dan sebagainya.

Simbol merah putih adalah simbol bendera Indonesia penggunaannya dalam alat peraga kampanye sama dengan peci dimana terdapat di semua alat peraga. Simbol ini sudah jelas untuk menunjukkan kecintaan kepada negara indonesia sebagai bentuk jiwa nasionalis rakyatnya. Kemudian warna latar yang dicocokkan dengan warna partai untuk menunjukkan identitas partai mereka yang mendukung. Selain itu dengan menunjukkan partai mereka dapat menunjukkan kekuatan mereka dimana ketika partai yang mendukung adalah partai yang kuat dan telah dikenal akan menambah nilai jual para pasangan calon. Memberikan nama pasangan calon akan lebih memudahkan untuk mengingat pasangan calon semakin mudah kata singkatan pada nama yang digunakan akan semakin memudahkan masyarakat untuk mengingat pasangan calon.

Pakaian yang digunakan menunjukkan siapa orang yang mengenakannya. Pakaian dapat menunjukkan golongan maupun kelas sosial

seseorang dengan pakaian pulalah bagaimana orang memandang seseorang. Selain itu ketika melihat gambar seorang calon dalam sebuah alat peraga kampanye pakaiannya akan terlihat mencolok karena terlihat secara bersamaan. Kemudian posisi badan yang ditunjukkan oleh pasangan calon dalam pilkada Kabupaten Bangka 2018 yang ditunjukkan dengan posisi badan agak menyerong memperlihatkan seseorang yang berwibawa dimana ketika posisi badan tersebut terlihat dari samping akan semakin terlihat membusungkan dada dibandingkan dilihat dari depan calon, yang mana sebenarnya ketika ditampilkan dengan demikian akan memperlihatkan seseorang yang sombong, arogan dan congkak. Calon pemimpin tidak lah menunjukkan kelemahan mereka namun dengan menunjukkan kearoganannya mereka akan semakin memperlihatkan jati diri yang jantan bagi seorang pria.

pada pasangan calon Tarmizi dan Amrimenampil kansas simbol-simbol yang memberikan gambaran seorang calon pemimpin yang bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakannya yang berupa kemeja putih kemudian ditambah dengan penggunaan peci hitam yang semakin menunjukkan kesan sederhana dari pasangan calon ini. Hal ini ditunjukkan untuk menarik masyarakat dengan memberikan kesan yang tidak terlalu menunjukkan perbedaan antara masyarakat dalam artian pasangan ini tidak ingin terlihat menunjukkan golongan mereka. Pada pasangan calon nomor Mulkan dan Syahbudin menampilkan gambaran seorang calon yang elit dan terlihat cerdas dimana pakaian yang dikenakan adalah setelan jas. Terakhir pada pasangan Dania dan Fadillah yang lebih menonjolkan sisi

kemuslimannya yang mana pada pakaian yang dikenakan pasangan ini adalah pakaian muslim.

Pada ketiga pasangan tersebut peci menjadi atribut wajib untuk dikenakan selain itu, posisi badan yang menunjukkan kejantanan dan kewibawaan, dan cara berpakaian menjadi poin-poin bagi seorang calon untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa simbol-simbol tersebut menunjukkan bahwa pada masyarakat Bangka seorang calon pemimpin haruslah orang muslim yang soleh dan taat, seorang pria jantan yang berwibawa. Hal ini menunjukkan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang calon pemimpin adalah kekuatan agama dan kekuatan patriarki. Dua poin ini menjadi poin penting karena meskipun di era sekarang, agama dan budaya patriarki masih diutamakan bagi seorang pemimpin karena seorang pemimpin yang demikian akan dilihat dan dipandang lebih oleh masyarakat. Selain itu dengan menunjukkan poin-poin tersebut masyarakat masih menganggap bahwa seorang pemimpin itu haruslah seperti yang terdapat dalam gambar tersebut agar dapat diterima dalam masyarakat.

B. Implikasi Teori

Dalam alat peraga kampanye simbol-simbol yang ditampilkan memiliki makna dan pesan yang terdapat di dalamnya, namun pesan-pesan dan pengertian yang terdapat dalam alat peraga tersebut diartikan berbeda-beda sesuai dengan pengertian masyarakat dalam menangkap pesan-pesan yang ada di dalam alat peraga kampanye para Calon Bupati dan Wakil Bupati

Bangka tahun 2018. Contohnya dalam hal penggambaran calon dalam gambar yang ditampilkan dalam alat peraga kampanye masing-masing calon.

Para calon menggunakan pakaian yang berbeda-beda, pada pasangan calon Tarmizi dan Amri pakaian yang mereka kenakan adalah kemeja kerah berwarna putih, pada pasangan calon Mulkan dan Syahbudin mereka mengenakan setelan jas berwarna hitam dan yang terakhir pada pasangan calon Daniel dan Fadillah sabri pakaian yang dikenakan adalah pakaian muslim. Meskipun demikian masyarakat hanya menanggapinya secara keseluruhan meskipun mereka lebih melihat calon dari pandangan mereka terhadap individu secara langsung dari pada berdasarkan pandangan mereka dalam alat peraga kampanye.

Dalam penelitian ini pada pasangan calon nomor urut satu hal yang paling ditonjolkan adalah kemasyarakatan dimana hal ini ada poin penting bagi mereka untuk menarik minat masyarakat untuk memilih mereka. pada pasangan nomor urut dua lebih menampilkan pada sisi elegan mereka dengan bentuk penyampaian yang lebih menonjolkan karakter yang berpendidikan. Dan terakhir pada pasangan calon nomor urut tiga yang lebih menonjolkan unsur keagamaan yang lebih kuat dibandingkan dengan dua pasangan lainnya. Secara keseluruhan simbol-simbol yang ditampilkan berfungsi untuk menampilkan kelebihan masing-masing dari para calon kepada masyarakat melalui hal-hal dan menampilkan unsur-unsur yang dapat diterima oleh masyarakat.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini tanda-tanda dalam alat peraga kampanye tidak mempengaruhi masyarakat yang dalam hal ini adalah pemilih. Tanda-tanda yang terdapat di dalam alat peraga kampanye tidak memberikan kesan yang mendalam terhadap masyarakat sebagai pemilih sehingga makna yang didapatkan oleh masyarakat tidak optimal dan menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik. Penelitian ini juga ingin mengkritik Roland Barthes bahwa tidak semua permasalahan tanda dapat dijelaskan dengan teorinya, yang mana dalam konteks alat peraga kampanye bagi masyarakat Bangka tanda-tanda tidak memiliki pengaruh secara langsung. Penelitian ini berhasil mengklarifikasi bahwa studi ini tidak cukup relevan ketika di implementasikan terhadap masyarakat Bangka sendiri. Perbedaan budaya menjadi salah satu alasan tidak berimplikasinya teori ini yang mana pada studi Roland Barthes dilakukan pada masyarakat Eropa yang pada kala itu sedang memasuki industrialisasi kemudian pola pikir masyarakat yang semakin berbeda dengan masyarakat zaman dulu yang mudah dipengaruhi apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang lebih berkaitan dan lebih relevan sehingga masyarakat tidak dapat dipengaruhi dengan mudah. Terakhir peneliti berharap untuk kedepannya supaya ada penelitian lanjutan mengenai simbol dan makna terhadap alat peraga kampanye untuk dapat menjawab maupun menyelesaikan permasalahan ini.

C. Saran

Simbol-simbol ada dimana-mana banyak terdapat di lingkungan kita. Mulai dari kampus, sekolah-sekolah, rumah, bahkan hingga di jalanan kota. Simbol mencirikan dan memberikan makna pada apa-apa saja, dimana sebuah simbol itu ditempatkan. Dengan memaknai simbol kita dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari pembuatannya, Kita jadi mengetahui bahwa apakah simbol-simbol yang ditampilkan tersebut memiliki maksud yang baik atau tidak baik. Simbol-simbol dapat menciptakan sebuah *common sense* atau hal-hal yang yang dianggap lumrah dan kemudian dengan memaknai suatu simbol masyarakat dapat mengetahui apa yang salah mengenai sistem yang sedang berjalan saat ini.

Bagi kaum akademisi penting untuk mengenal dan memahami semiologi karena dengan mengetahuinya, masyarakat akan mengenal simbol-simbol dengan sudut pandang yang berbeda. Simbol tidak hanya dilihat dari satu sisi saja dan bahwa sebenarnya ada sisi-sisi lain atau makna-makna yang lainnya dari sebuah simbol yang terdapat di sekitar kita.